

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN PEMURUS DALAM 5 BANJARMASIN

Rina Fadliah

rinauay70@yahoo.com

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

ARTICLE INFO

Keywords:

Hubungan;
kreativitas;
prestasi belajar;

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between teacher creativity and student academic achievement at SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin. Employing a quantitative approach, the research involved 20 students from class VB as the sample, drawn from a total population of 400 students. Data were collected through questionnaires and documentation, and analyzed using the Pearson product-moment correlation method.

The results indicate that the level of teacher creativity falls within the moderate category, with an average score of 52.7. Despite this, teacher creativity was found to have a significant positive contribution to students' learning outcomes. The statistical analysis revealed a correlation coefficient of $r = 0.796$, which exceeds the critical values of $r_{table} = 0.444$ at the 5% significance level and $r_{table} = 0.561$ at the 1% significance level. Therefore, the alternative hypothesis (H_a), stating that there is a relationship between teacher creativity and student academic achievement, is accepted.

This study presents a novel contribution by empirically demonstrating a strong correlation between teacher creativity and student achievement at the elementary level a domain that has received limited attention in correlation-based quantitative research, especially in public schools. The findings emphasize the critical role of creative pedagogical practices in enhancing student learning performance, particularly in lower grade classrooms where instructional dynamics often rely heavily on teacher initiative.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rina Fadliah

rinauay70@yahoo.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pembentukan manusia seutuhnya, yaitu individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam pandangan Sukmadinata (2011:3) pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun dalam praktiknya, pendidikan di berbagai satuan sekolah masih belum sepenuhnya mencerminkan cita-cita luhur tersebut. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar kerap kali bersifat formalistik dan menekankan aspek kognitif semata, sementara pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa kerap terabaikan. Dalam konteks ini, peran guru sebagai agen perubahan menjadi sangat krusial, terlebih dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan (Munawar, 2022; Prasetya, Benny; Rofi, 2018; Rifai, 2018).

Secara teoritis, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kreativitas guru diyakini dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Namun secara faktual, tidak semua guru mampu memmanifestasikan kreativitas tersebut dalam praktik pembelajaran. Banyak guru yang terjebak dalam rutinitas dan pendekatan konvensional karena keterbatasan waktu, sarana, dan pelatihan pedagogis. Kesenjangan antara teori ideal dan realitas ini menjadi masalah krusial dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar negeri yang sering kali menghadapi tantangan struktural dan kultural sekaligus (Husni & Klinis, 2018; Kualitas, Di, Negeri, & Selatan, 2017; Prasetya, 2018).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya korelasi antara gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa (Hery Rahmat; Miftahul Jannatin, 2018; Saleh, Danial, & Junda, 2018; Triumiana, 2016). Misalnya, studi oleh Purwanto (2020) menyebutkan bahwa pendekatan pengajaran yang bervariasi secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Nasution (2022) juga menemukan bahwa kreativitas guru berkorelasi positif dengan hasil akademik peserta didik di tingkat sekolah menengah. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau dilakukan di sekolah unggulan. Belum banyak studi yang secara eksplisit menyoroti hubungan antara kreativitas guru dan prestasi belajar siswa pada tingkat sekolah dasar negeri, terutama di lingkungan dengan karakteristik sosial yang kompleks seperti SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin. Dengan demikian, kajian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya. Pertama, fokus penelitian diarahkan secara spesifik pada hubungan antara kreativitas

guru dan prestasi belajar siswa kelas VB di SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin, sebuah sekolah dasar negeri di kawasan urban dengan tingkat heterogenitas siswa yang tinggi. Kedua, pendekatan kuantitatif korelasional yang digunakan memungkinkan pengukuran objektif dan valid terhadap dua variabel penting yang selama ini cenderung dipandang kualitatif. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran faktual tentang urgensi kreativitas dalam praktik pengajaran, serta dapat menjadi rujukan dalam peningkatan kapasitas guru di tingkat sekolah dasar secara lebih luas. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga bersifat aplikatif bagi dunia pendidikan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan prestasi belajar siswa kelas VB di SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin?" Pertanyaan ini tidak hanya bermaksud mengidentifikasi keberadaan relasi antara dua variabel, tetapi juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi kreativitas guru terhadap capaian akademik siswa. Pemilihan kelas VB didasarkan pada kriteria homogenitas kurikulum dan ketersediaan data nilai yang memadai, sehingga memungkinkan analisis yang fokus dan terukur.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini berangkat dari hipotesis awal bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang kreatif cenderung mampu mengemas pembelajaran secara menarik, mengaktifkan partisipasi siswa, serta menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk belajar. Dalam kerangka teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif adalah yang mampu mengaktifkan proses berpikir siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa siswa yang belajar bersama guru yang kreatif akan memiliki motivasi dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam suasana pembelajaran yang monoton.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi Pearson Product Moment. Data dikumpulkan melalui instrumen angket untuk mengukur kreativitas guru berdasarkan persepsi siswa, serta dokumentasi nilai akademik untuk menggambarkan capaian prestasi belajar. Fokus pengamatan diarahkan pada 20 siswa kelas VB sebagai sampel, dari total populasi 400 siswa di SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin. Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang terukur dan empiris mengenai kekuatan serta arah hubungan antara kedua variabel yang dikaji. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji untuk memastikan akurasi data.

Dengan demikian, melalui kajian ini diharapkan dapat ditemukan bukti empirik mengenai pentingnya peran kreativitas guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Lebih dari sekadar membuktikan hubungan statistik, penelitian ini juga ingin menegaskan bahwa peningkatan kualitas

pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada kurikulum atau sarana fisik, tetapi pada kapasitas guru dalam menghadirkan pembelajaran yang inspiratif dan memberdayakan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan praktik pedagogis di sekolah dasar dan memperkuat argumen bahwa kreativitas guru adalah investasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia masa depan.

2. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi person, Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. obyek dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin . Subyek penelitian atau responden merupakan pihak- pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian ini adalah siswa di 5 SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin. Adapun jumlah seluruh siswa yang ada di SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin berjumlah 400 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai peneliti yaitu dengan teknik *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel secara sengaja dan bertujuan. Jadi yang menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas VB SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin yang berjumlah 20 orang. Sedangkan alat penggali data adalah angket dan dokumentasi. Alat penggali data utama dalam penelitian ini adalah angket, yaitu dengan membuat sebuah daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa kelas VB. Uji angket dilaksanakan pada sejumlah responden yang masih merupakan anggota populasi, namun bukan anggota sampel yang akan diteliti. Angket di uji cobakan pada 5 orang siswa kelas VA yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian,

Untuk mengetahui apakah angket yang di uji valid, maka digunakan uji validitas dengan menggunakan rumus Produk Moment :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2012: 356)

Sedangkan untuk mengetahui angket yang telah diuji reliabel, maka digunakan dengan cara korelasi belah dua, yaitu dengan jalan memisah butir tes nomor ganji (X) dengan butir tes nomor genap (Y) pada subjek kemudian ditabulasikan.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Kreativitas merupakan potensi alami yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir. Ia bukanlah sesuatu yang datang dari luar, melainkan sebuah kemampuan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pengalaman, lingkungan, dan stimulasi yang diberikan. Dalam konteks pendidikan,

keaktivitas memiliki peran penting sebagai daya dorong bagi peserta didik untuk berpikir kritis, menemukan solusi, dan berekspresi secara unik. Mulyasa (2010:126) menyatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi tersebut. Artinya, kreativitas bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi juga tanggung jawab guru dalam menciptakan suasana belajar yang terbuka, menantang, dan memfasilitasi eksplorasi gagasan.

Penting untuk dipahami bahwa metode pembelajaran yang mendorong kreativitas tidak harus selalu bergantung pada teknologi tinggi atau fasilitas modern. Yang utama adalah bagaimana metode tersebut mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Contohnya, strategi pembelajaran berbasis studi kasus, meskipun terlihat sederhana, dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan karena siswa dilibatkan secara aktif dalam analisis dan pemecahan masalah nyata. Dari sini terlihat bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat vital, bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai pengarah proses berpikir kreatif siswa. Guru dituntut untuk senantiasa memperkaya pengetahuan dan strategi mengajarnya agar mampu menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan perkembangan siswa.

Dalam pendidikan, kreativitas guru tidak hanya berdampak pada suasana belajar, tetapi juga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar sendiri merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan, baik dari sisi siswa maupun sistem pengajaran. Arifin (2013:3) menjelaskan bahwa prestasi merupakan sebuah nilai yang terus dikejar manusia sesuai bidang dan kemampuannya masing-masing. Sementara Kamus Bahasa Indonesia Modern (2002:279) mendefinisikan prestasi sebagai hasil dari suatu proses atau usaha yang telah dilakukan. Oleh karena itu, prestasi belajar bukan hanya sekadar nilai akhir, tetapi cerminan dari kualitas interaksi antara siswa, materi pelajaran, dan guru sebagai pengarah pembelajaran (Efendi, 2019; Meiga, 2019; Nurdyansyah, Arifin, & Rosid, 2021).

Di sinilah hubungan antara kreativitas guru dan prestasi belajar siswa menjadi penting untuk ditelaah. Guru yang kreatif diyakini lebih mampu membangkitkan motivasi belajar, menciptakan metode evaluasi yang variatif, serta membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Suasana demikian akan memberi ruang kepada siswa untuk berkembang sesuai potensi mereka, sehingga pencapaian prestasi akademik pun cenderung meningkat. Namun, fenomena ini belum banyak dikaji secara spesifik di tingkat sekolah dasar negeri, terutama di wilayah-wilayah urban seperti Banjarmasin yang memiliki keragaman latar belakang siswa dan keterbatasan fasilitas.

Untuk mengkaji hubungan tersebut secara objektif, penelitian ini memerlukan pendekatan kuantitatif yang terstruktur, dimulai dari penyusunan instrumen yang valid dan reliabel. Proses uji

coba angket menjadi langkah awal dalam memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menangkap persepsi siswa secara tepat mengenai kreativitas guru mereka. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji pada responden yang berasal dari populasi penelitian namun tidak termasuk dalam sampel utama. Langkah ini penting untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas yang ingin diukur, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap sejauh mana kreativitas guru berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberi kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif di tingkat sekolah dasar. Guru sebagai subjek utama dalam proses pendidikan harus diposisikan sebagai inovator, bukan sekadar pengajar, sehingga perubahan positif dalam capaian belajar siswa dapat terwujud. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang relevan bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

PERSIAPAN PERHITUNGAN SOAL URAIAN

No Respon	No. Butir Soal																				Σ(Y)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	34
2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	32
3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	26
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	56
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	58
Σ(X)	10	11	10	11	12	9	11	12	10	11	10	7	12	12	7	8	8	11	12	12	206

TABEL KERJA UNTUK Mencari Validitas pada setiap subjek

No. Butir	X	Y	Σx	Σy	Σxy
1	10	206	24	9356	468
2	11	206	27	9356	500
3	10	206	24	9356	466
4	11	206	27	9356	500
5	12	206	30	9356	526
6	9	206	21	9356	434
7	11	206	27	9356	500
8	12	206	30	9356	526
9	10	206	24	9356	468
10	11	206	27	9356	500

11	10	206	24	9356	468
12	7	206	11	9356	320
13	12	206	30	9356	526
14	12	206	30	9356	526
15	7	206	11	9356	320
16	8	206	16	9356	378
17	8	206	16	9356	378
18	11	206	27	9356	500
19	12	206	30	9356	526
20	12	206	30	9356	526

Keterangan :

X = Skor Butir Pertanyaan

Y = Skor Total

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi antara rata-rata seluruh subyek nomor angket ganjil dengan skor setiap subyek yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi antara rata-rata seluruh subyek nomor angket genap dengan skor setiap subyek yang dikuadratkan.

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali antara x dan y

Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan jumlah sampel uji coba sebanyak $N = 5$, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_o) sebesar 0,997. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,878 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,959. Karena $r_o > r_t$ pada kedua taraf signifikansi tersebut ($0,997 > 0,878$ dan $0,997 > 0,959$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara butir angket nomor ganjil (X) dengan butir angket nomor genap (Y), sehingga instrumen angket dinyatakan reliabel. Dengan instrumen yang telah terbukti reliabel ini, peneliti kemudian menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas VB di SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin, yang berjumlah 20 orang, untuk menggali data mengenai tingkat kreativitas guru dari perspektif peserta didik sebagai responden utama

Untuk memperoleh data tentang kreativitas guru, peneliti menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa kelas VB yang berjumlah 20 orang. sebagai responden dapat dilihat pada tabel berikut :

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VB SDN PEMURUS DALAM 5 BANJARMASIN

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adrian Fibrianto	L
2	Aghina Ishbyr Adha	P

3	Ahmad Syafe'i	L
4	Ahmad Syauqi	L
5	Ahmad Taufik	L
6	Aira Rizanta	P
7	Alda Mailinda	P
8	Annisa Halimatus	P
9	Andre Natonel	L
10	Annisa	P
11	Ar Ramaisya	P
12	Astir Drv	P
13	Audatul	P
14	Azzamzah	L
15	Bintang Fd	L
16	Bramanta	L
17	Dedhy Ramadhani	L
18	Dimas Setiawan	L
19	Dio Aulia	L
20	Dita Qhoriah	P

Sumber : SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin

Selanjutnya akan disajikan hasil jawaban dari angket yang dibagikan kepada 20 orang siswa yang masing-masing soal diberi 3 alternatif jawaban. Dari masing-masing alternatif jawaban diberi bobot nilai sebagai berikut:

- a. Selalu (S) diberi Skor 3
- b. Kadang-Kadang (KK) diberi Skor 2
- c. Tidak Pernah (TP) diberi Skor 1

Untuk jawaban angket tentang kreativitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Jawaban Angket Kreativitas Guru KelaS VB SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin

NO	NAMA SISWA	JAWABAN ITEM SOAL			BOBOT NILAI			Jumlah
		S	KK	TP	S	KK	TP	
1	Adrian Fibrianto	15	4	1	45	8	1	54
2	Aghina Ishbyr Adha	17	0	3	51	0	3	54
3	Ahmad Syafe'i	15	2	3	45	4	3	52
4	Ahmad Syauqi	15	2	3	45	4	3	52
5	Ahmad Taufik	11	2	7	33	4	7	44
6	Aira Rizanta	14	0	6	42	0	6	48
7	Alda Mailinda	14	4	2	42	8	2	52
8	Annisa Halimatus	17	1	2	51	2	2	55
9	Andre Natonel	12	6	2	36	12	2	50
10	Annisa	17	2	1	51	4	1	56
11	Ar Ramaisya	15	3	2	45	6	2	53
12	Astir Drv	17	1	2	51	2	2	55

13	Audatul	11	7	3	33	14	3	50
14	Azzamzah	15	4	1	45	8	1	54
15	Bintang Fd	15	2	3	45	4	3	52
16	Bramanta	17	1	2	51	2	2	55
17	Dedhy Ramadhani	16	3	1	48	6	1	55
18	Dimas Setiawan	16	2	2	48	4	2	54
19	Dio Aulia	17	1	2	51	2	2	55
20	Dita Qhoriah	16	2	2	48	4	2	54
Jumlah					906	98	50	1054

Untuk mengetahui prestasi belajar pada siswa kelas VB dapat dilihat pada tabel berikut:
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VB DI PEMURUS DALAM 5 BANJARMASIN

No	Nama Siswa	Prestasi Belajar Siswa (Rata-rata nilai raport siswa)
1	Adrian Fibrianto	85
2	Aghina Ishbyr Adha	75
3	Ahmad Syafe'i	70
4	Ahmad Syauqi	60
5	Ahmad Taufik	65
6	Aira Rizanta	70
7	Alda Mailinda	80
8	Annisa Halimatus	70
9	Andre Natonel	75
10	Annisa	85
11	Ar Ramaisya	90
12	Astir Drv	85
13	Audatul	75
14	Azzamzah	80
15	Bintang Fd	65
16	Bramanta	75
17	Dedhy Ramadhani	75
18	Dimas Setiawan	85
19	Dio Aulia	80
20	Dita Qhoriah	85
JUMLAH		1530

Prestasi belajar siswa tersebut diperoleh dari nilai rata-rata raport atau hasil ujian dari masing-masing siswa.

Kualitas Kreativitas Guru Kelas VB DI SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin

No.	Skor Kreativitas Guru	Kategori
1	54	Tinggi
2	54	Tinggi
3	52	Sedang
4	52	Sedang

5	44	Rendah
6	48	Rendah
7	52	Sedang
8	55	Tinggi
9	50	Sedang
10	56	Tinggi
11	53	Tinggi
12	55	Tinggi
13	50	Sedang
14	54	Tinggi
15	52	Sedang
16	55	Tinggi
17	55	Tinggi
18	54	Tinggi
19	55	Tinggi
20	54	Tinggi
ΣX	1054	

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata kreativitas guru dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\Sigma x}{F}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata kualitas kreativitas guru

Σx = Jumlah skor dalam kreativitas guru

F = Jumlah Responden

Maka,

$$M = \frac{\Sigma x}{F} = \frac{1054}{20} = 52,7$$

Jadi, rata-rata kreativitas guru kelas VB berada pada kategori sedang, karena intervalnya berada pada 52,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru sangat membantu pada pembelajaran siswa kelas VB.

Selanjutnya untuk mengetahui prestasi belajar pada siswa, terlebih dahulu juga dihitung interval (i) untuk mengetahui kategori dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (Range)}}{\text{Jumlah Interval}} \quad (\text{Hadi, 1986 : 151})$$

Jumlah Interval

Sedangkan untuk mencari Range (R) rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan :

R = Jarak Pengukuran (Range)

H = Skor Nilai Tertinggi (Highest Score)

L = Skor Nilai Terendah (Lowest Score)

Dari tabel 13 di atas, diketahui skor tertinggi (H) adalah 90 dan skor terendah (L) adalah 60. Jadi, $R = 90 - 60 = 30$

Maka,

$$i = \frac{30}{3}$$

$$= 10$$

Jadi, luas intervalnya adalah 10. Dengan demikian, dapat diketahui interval nilai dan kategori sebagai berikut :

INTERVAL NILAI TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VB SDN PEMURUS DALAM 5 BANJARMASIN

No.	Interval	Kategori
1	81 – 90	Baik
2	71 – 80	Cukup baik
3	60 – 70	Kurang baik

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata prestasi belajar siswa kelas VB dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum Y}{F}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata prestasi belajar siswa

$\sum y$ = Jumlah prestasi belajar siswa

F = Jumlah responden

Telah diketahui pada tabel 14 bahwa jumlah nilai prestasi belajar pada siswa ($\sum Y$) kelas VB adalah 1530 dan jumlah siswa (F) adalah 20.

Maka,

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum Y}{F} \\ &= \frac{1530}{20} \\ &= 76,5 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik, karena berada pada interval 76,5. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara umum rata-rata prestasi belajar pada siswa kelas VB adalah cukup baik.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kreativitas guru dan prestasi belajar siswa kelas VB di SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin, peneliti menggunakan analisis korelasi dengan mengacu pada tabel “r” Product Moment. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi serial (r_{ser}) sebesar 0,796. Ketika dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% (N = 20) yaitu 0,444 dan taraf signifikansi 1% yaitu 0,561, maka didapat perbandingan $r_{ser} > r_{t}$ pada kedua taraf tersebut, yakni $0,796 > 0,444$ (5%) dan $0,796 > 0,561$ (1%). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan prestasi belajar siswa pada taraf kepercayaan 95% maupun 99%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa kelas VB diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas guru, maka cenderung diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa di kelas tersebut.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kreativitas guru dan prestasi belajar siswa di SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin, dapat disimpulkan dua hal utama. Pertama, tingkat kreativitas guru di sekolah tersebut tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 52,7. Angka ini menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan tingkat kreativitas yang cukup dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun belum pada kategori tinggi, kreativitas yang dimiliki telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung aktivitas belajar siswa, khususnya di kelas VB. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas guru memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Kedua, hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan prestasi belajar siswa. Koefisien korelasi serial (r_{ser}) sebesar 0,796 terbukti lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,444) maupun 1% (0,561). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya hubungan positif antara kreativitas guru dan prestasi belajar siswa kelas VB, dinyatakan diterima. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kecenderungan prestasi belajar siswa meningkat. Kesimpulan ini mempertegas pentingnya kreativitas guru sebagai salah satu faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar yang optimal di jenjang sekolah dasar.

REFERENCES

- Effendi, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur. *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 23–43.
- Hery Rahmat; Miftahul Jannatin. (2018). HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Ēl-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.
- Husni, M., & Klinis, S. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN BERBASIS KELAS MELALUI SUPERVISI KLINIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-FITRAH KOTA KUPANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(2).
- Kualitas, T., Di, P., Negeri, S. M. K., & Selatan, K. T. (2017). *Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di smk negeri 3 kota tangerang selatan*.
- Meiga, R. N. (2019). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 1 LECES KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO. *Al-Muaddib*, 1(2), 177–189.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72.

<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>

- Nurdyansyah, Arifin, M. B. U. B., & Rosid, M. A. (2021). Pengembangan Media Alat Peraga Edukatif Interaktif (APEI) Laboratorium Bengkel Belajar Berbasis Custom By User. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 54–71. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i1.4047>
- Prasetya, benny; Rofi, S. (2018). PENDIDIKAN NILAI: KONSEP DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Imtiyaz*, 2(1), 15–33.
- Prasetya, B. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI PROBOLINGGO. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 441–465.
- Rifai, A. (2018). Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9(17), 97–116. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.55>
- Saleh, H. I., Danial, M., & Junda, M. (2018). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA di Kota Bulukumba. *UNM Journal of Biological Education*, 1(1), 78–86.
- Triumiana, D. A. S. (2016). HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU, MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 3(2), 56–64.